



Permintaan Proposal
“Pendampingan Desa Berbasis Energi Terbarukan
di Provinsi Bali”

Institute for Essential Services Reform

Jl. Tebet Timur Raya No. 48B

Jakarta Selatan 12820

Indonesia

19 Mei 2025

1. Latar Belakang

Institute for Essential Services Reform (IESR) adalah sebuah lembaga *think tank* yang secara intensif mendorong percepatan transisi energi rendah karbon di Indonesia melalui advokasi kebijakan berbasis data dan bukti. Selama lebih dari 17 tahun, IESR telah berkontribusi signifikan dalam membangun wacana dan ekosistem transisi energi di Indonesia, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah, asosiasi, dan organisasi masyarakat sipil untuk memperkuat pemanfaatan energi bersih.

Di Bali, IESR telah berkontribusi dalam mendukung upaya transisi energi dengan menyediakan kajian teknis, peta jalan transisi energi, hingga penjangkauan masyarakat sejak 2019. Pendekatan ini memperkuat keterlibatan lokal dalam transisi energi, sekaligus memastikan bahwa transformasi menuju energi bersih berjalan secara inklusif dan berkeadilan, sejalan dengan nilai-nilai lokal Bali yang menghargai harmoni dengan alam dan keberlanjutan.

Provinsi Bali telah menetapkan target ambisius untuk mencapai Net Zero Emissions (NZE) pada tahun 2045, lebih cepat 15 tahun dibanding target nasional Indonesia. Komitmen ini sejalan dengan visi pembangunan Bali yang *berwawasan lingkungan, berlandaskan kearifan lokal, dan berorientasi pada keberlanjutan*, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Gubernur Bali No. 45 Tahun 2019 tentang Energi Bersih.

Namun, untuk mewujudkan target NZE 2045 secara inklusif dan merata, pendekatan transisi energi tidak hanya dapat dilakukan dari sisi pasokan skala besar, tetapi juga perlu menysasar tingkat komunitas, terutama di desa-desa. Banyak desa di Bali, baik desa dinas atau desa adat, memiliki potensi ekonomi produktif yang dapat dikembangkan dan didukung dengan adanya energi terbarukan yang lebih bersih. Pemanfaatan energi terbarukan di tingkat desa di Bali masih minim, padahal terdapat dukungan sosial dan budaya yang relatif kuat terhadap nilai-nilai keberlanjutan dan harmoni dengan alam.

Institute for Essential Services Reform (IESR), dalam analisisnya mengenai transisi energi daerah, menilai bahwa pengembangan energi terbarukan di desa untuk mendukung kegiatan masyarakat dan kegiatan ekonomi produktif dapat menjadi model penting dalam mendekatkan agenda NZE 2045 dengan kebutuhan riil masyarakat desa. Konsep ini mendorong kemandirian energi berbasis potensi lokal, serta memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola dan memanfaatkan energi bersih untuk kebutuhan produktif, layanan dasar, dan peningkatan kualitas hidup.

Karenanya IESR menggagas inisiatif **Desa Berbasis Energi Terbarukan di Bali**, yaitu model pendampingan masyarakat untuk memanfaatkan energi terbarukan yang memiliki nilai strategis untuk mengurangi emisi karbon di wilayah perdesaan, meningkatkan ketahanan energi lokal, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam transisi energi, dan memfasilitasi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan, misalnya melalui produktivitas pertanian, UMKM, dan ekowisata berbasis energi terbarukan.

IESR meyakini bahwa inisiatif ini dapat menjadi *living lab* atau laboratorium transisi energi berbasis komunitas yang bisa direplikasi di berbagai wilayah lain di Bali. Lebih dari sekadar proyek teknis, inisiatif ini menggunakan pendekatan pembangunan transformatif yang mengintegrasikan energi, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu kerangka kerja.

Sejak akhir 2024 hingga April 2025, IESR bersama dengan Asosiasi Desa Wisata Hijau Indonesia (ADWHI) telah melakukan asesmen di 4 desa yang berpotensi menjadi lokasi *pilot* inisiatif Desa Berbasis Energi Terbarukan di Bali dan akan menindaklanjutinya dengan pendampingan awal untuk 2 desa terpilih.

2. Tujuan

Inisiatif **Desa Berbasis Energi Terbarukan di Bali** memiliki tujuan strategis untuk:

- **Mendukung Bali NZE 2045 melalui kemandirian energi lokal**
Desa menjadi ujung tombak dalam mencapai target Bali Net Zero Emission (NZE) 2045. Dengan memanfaatkan sumber energi terbarukan lokal seperti matahari, air, dan biomassa, inisiatif DME bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil dan pasokan dari luar wilayah, sekaligus memperkuat ketahanan energi di tingkat desa.
- **Mendorong integrasi energi terbarukan ke dalam ekonomi desa**
Energi terbarukan bukan hanya solusi teknis, tetapi juga pengungkit pertumbuhan ekonomi desa. Melalui inisiatif ini, sektor produktif seperti pertanian, UMKM, dan pariwisata dapat bertransformasi menjadi lebih efisien, mandiri, dan berkelanjutan; yang dapat menciptakan peluang pendapatan baru serta menekan biaya energi.
- **Membangun kapasitas masyarakat dan memperluas partisipasi publik**
Pengembangan energi terbarukan di tingkat desa dirancang untuk meningkatkan literasi energi, keterampilan teknis, dan kepemimpinan warga desa dalam mengelola sistem energi terbarukan. Melalui pelatihan dan pendampingan, inisiatif

ini menumbuhkan rasa memiliki serta partisipasi aktif komunitas dalam transisi energi yang adil.

- **Mewujudkan kolaborasi multi-pihak dalam transisi energi tingkat desa**

Implementasi inisiatif ini diharapkan menjadi ruang kolaboratif antara pemerintah desa, pelaku usaha, koperasi, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat. Ekosistem ini mendukung terbangunnya praktik transisi energi yang inklusif, berbasis kebutuhan lokal, dan dapat direplikasi di wilayah lain di Bali atau di luar Bali.

3. Rangkuman Program

Program ini akan mengimplementasikan inisiatif **Desa Berbasis Energi Terbarukan** di sejumlah desa terpilih di Bali dengan fokus pada peningkatan kesadaran, pelatihan teknis, dan pemasangan percontohan sistem pembangkit energi terbarukan – di mana yang sudah teridentifikasi saat ini adalah pemanfaatan energi surya dengan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). Pelaksanaan di lapangan akan dilakukan oleh organisasi atau konsorsium terpilih melalui proses seleksi terbuka. Pelaksana yang dicari adalah penyedia jasa yang mencakup organisasi masyarakat sipil, koperasi lokal, penyedia layanan energi terbarukan, atau lembaga pembangunan komunitas yang memiliki pengalaman dalam edukasi dan implementasi energi bersih.

Selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, program ini akan menyoar edukasi, pelatihan, dan instalasi langsung untuk mendorong adopsi energi bersih di tingkat desa. Seluruh kegiatan akan dirancang untuk meningkatkan literasi energi, partisipasi masyarakat, dan membuka akses awal terhadap infrastruktur energi bersih terdesentralisasi.

Pemangku kepentingan utama meliputi pemerintah desa, rumah tangga, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelaku usaha mikro, kelompok pemuda dan perempuan, serta tokoh lokal; yang semuanya diharapkan memperoleh manfaat berupa peningkatan akses energi, penghematan biaya, dan dampak positif terhadap lingkungan. Program ini juga bertujuan untuk mendemonstrasikan model yang dapat direplikasi dalam integrasi energi bersih ke sistem ekonomi desa seperti pertanian, pariwisata, dan layanan publik.

Lingkup Kerja

Penyedia jasa terpilih akan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan utama berikut:

- **Penjangkauan komunitas dan edukasi masyarakat**
 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan di desa terpilih
 - Menyelenggarakan pertemuan komunitas, diskusi kelompok terarah (FGD), dan kegiatan sosialisasi terkait manfaat energi terbarukan dan kerangka program Desa Berbasis Energi Terbarukan
 - Memfasilitasi dialog terbuka dan mekanisme umpan balik dari warga desa
- **Peningkatan kapasitas dan pelatihan teknis**
 - Menyusun dan menyampaikan modul pelatihan tentang sistem PLTS dan perawatan dasar.
 - Melatih kader energi dan perwakilan desa untuk mendukung keberlanjutan program.
- **Instalasi percontohan PLTS**
 - Mengidentifikasi kebutuhan instalasi PLTS untuk fasilitas publik atau kegiatan ekonomi produktif di desa terpilih, dengan minimum instalasi sebesar 4 kWp (diasumsikan tidak tersambung jaringan atau *off-grid*).
 - Berkoordinasi dengan penyedia teknologi dan teknisi lokal.
 - Memantau dan mendokumentasikan proses instalasi dengan panduan mutu.
- **Dokumentasi dan pelaporan**
 - Menyusun catatan rinci atas seluruh kegiatan dari penjangkauan hingga instalasi.
 - Menyampaikan laporan tengah program dan laporan akhir berisi pelajaran yang didapat, tantangan, dan umpan balik komunitas.
 - Menyerahkan daftar akhir sistem PLTS yang dipasang, disertai foto, spesifikasi teknis, dan testimoni pengguna.

4. Panduan proposal

Proposal akan diterima hingga pukul **12.00 (siang) Waktu Indonesia Barat (WIB, GMT+07)** pada tanggal **23 Mei 2025**. Proposal yang diterima setelah tanggal dan waktu tersebut akan

dianggap tidak memenuhi syarat. Semua proposal harus ditandatangani oleh agen resmi atau perwakilan yang berwenang dari perusahaan/lembaga yang mengajukan proposal.

Setelah proposal diterima, IESR akan melakukan evaluasi terhadap seluruh proposal. Jika diperlukan klarifikasi, pertemuan dapat diadakan selama proses evaluasi sebelum pemenang diumumkan. Pengumuman pemenang akan dilakukan pada selambatnya 26 Mei 2025.

Ketentuan penulisan proposal

Dokumen utama proposal tidak boleh melebihi **10 halaman**. Lampiran proposal harus memuat dokumen berikut:

1. Profil singkat perusahaan/lembaga atau tenaga ahli.
2. Curriculum Vitae (CV) terbaru dari ketua tim. CV anggota tim lainnya (yang relevan) bersifat opsional.
3. Contoh 2-3 proyek terdahulu yang serupa dalam ruang lingkup atau karakter pekerjaan.

Jika individu/organisasi pengusul perlu melakukan *outsourcing* atau subkontrak untuk memenuhi persyaratan pekerjaan, hal tersebut harus dijelaskan secara jelas dalam proposal. Selain itu, semua biaya dalam proposal harus mencakup pekerjaan *outsourcing*/subkontrak tersebut. Setiap pihak eksternal yang terlibat harus disebutkan dan dijelaskan dalam dokumen proposal.

Mohon untuk merinci seluruh biaya serta menyertakan deskripsi layanan yang terkait. Syarat dan ketentuan kontrak akan dinegosiasikan setelah penetapan pemenang dalam proses RFP ini.

Penawar harus mengirimkan salinan digital proposal melalui surat elektronik (*email*) kepada **Program Manager Sustainable Energy Access IESR** di alamat citra@iesr.or.id dan cc yudistira@iesr.or.id serta turas@iesr.or.id dengan mencantumkan subjek **"Proposal: Pendampingan Desa Berbasis Energi Terbarukan di Bali_nama lembaga"**.

Pertanyaan atau klarifikasi mengenai program, lingkup, dan persyaratan dapat disampaikan melalui alamat surat elektronik yang sama.

5. Linimasa Program

Pertemuan awal akan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025. Linimasa keseluruhan program berada pada tabel berikut, dengan perubahan internal dapat dilakukan melalui persetujuan IESR dan penyedia jasa.

Aktivitas	Linimasa
Tenggat akhir pengumpulan proposal	23 Mei 2025
Pertemuan klarifikasi (bila ada)	23 Mei 2025 setelah 12.00 WIB
Pengumuman pemenang	26 Mei 2025
Pertemuan awal (<i>kick off</i>)	27 Mei 2025
Penjangkauan dan edukasi	Sepanjang Juni 2025
Peningkatan kapasitas dan pelatihan, instalasi	Sepanjang Juli 2025
Laporan akhir	15 Agustus 2025

6. Biaya

Biaya maksimal yang diterima IESR adalah Rp 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah), untuk 2 desa, dan sudah termasuk pajak.

Semua proposal wajib mencantumkan rincian biaya yang diusulkan (dalam Rupiah) untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagaimana dijelaskan dalam ruang lingkup proyek dan aktivitas rinci, termasuk sosialisasi, instalasi, biaya perjalanan, dan pengeluaran lainnya bila diperlukan.

Biaya harus dinyatakan sebagai biaya satu kali (*non-recurring cost/NRC*).

7. Kualifikasi penyedia jasa

Penawar yang mengajukan proposal untuk pelaksanaan inisiatif Desa Berbasis Energi Terbarukan ini harus memenuhi kriteria berikut dan menyertakan bukti pendukung dalam proposal mereka:

- **Pengalaman dan kapasitas organisasi**

- Memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat, energi terbarukan, pembangunan desa, atau pengembangan kapasitas berbasis komunitas.
- Diutamakan yang bekerja di wilayah Bali atau memiliki jejaring lokal yang kuat di tingkat desa/komunitas.
- Memiliki rekam jejak dalam menyelenggarakan pelatihan atau edukasi teknis kepada masyarakat, khususnya terkait energi, lingkungan, atau teknologi terdesentralisasi.

- **Portofolio proyek serupa**

Menyertakan minimal dua contoh proyek terdahulu yang relevan, seperti:

- Pelaksanaan pelatihan energi terbarukan untuk masyarakat desa.
- Proyek instalasi PLTS atap skala rumah tangga atau fasilitas umum.
- Program literasi energi, pembangunan ekonomi lokal berbasis energi, atau advokasi kebijakan energi desa.
